

Model Manajemen Risiko Bencana Berbasis Komunitas Melalui Uji Publik Rencana Kontinjensi Erupsi Gunung Sinabung Kabupaten Karo

Puji Lestari^{1*}, Eko Teguh Paripurno², Arif Rianto Budi Nugroho³

¹Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, Jl. SWK 103 (Lingkar Utara), Condong Catur, Sleman, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author, e-mail: puji.lestari@upnvyk.ac.id,

ABSTRACT

The research aims to create a community-based disaster risk management (PRBBK) model through the Mount Sinabung eruption contingency plan program. This research uses qualitative descriptive methods. Data collection methods using table top exercise and field test exercise. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and withdrawal of conclusions at pre-research, during research, and post-research. The results showed that with the implementation of the field, it can improve the safety and preparedness of Karo district communities in the face of the disaster eruption Mount Sinabung. The contribution of this research is a model of community-based disaster risk management through the program of Mount Sinabung eruption contingency plan which is being processed into the regulation of the Karo District, North Sumatera.

Keywords: *Contingency plan, Field Test Exercise, Disaster Risk Management, Mount Sinabung*

PENDAHULUAN

Gunung Sinabung mengalami erupsi pada tahun 2010 hingga 2019 (Kusumayudha, Lestari and Paripurno, 2018). Erupsi Gunung Sinabung mengakibatkan banyak tempat tinggal dan fasilitas menjadi rusak, sehingga berdampak dalam kehidupan masyarakat sekitarnya. Pada Juni 2019, Gunung Sinabung kembali mengalami erupsi. Tidak ada korban jiwa dalam letusan tersebut, namun masyarakat diminta untuk tidak melakukan aktivitas dalam radius tiga kilometer dari puncak gunung, radius sektoral lima kilometer sektor selatan-timur, dan empat kilometer sektor timur-utara.

Pengaturan mengenai pengelolaan bencana diamanatkan oleh Undang Undang Bencana No 2004 Tahun 2007 (Presiden Republik Indonesia, 2007) antara lain tentang mitigasi bencana. Guna mengoptimalkan penanganan bencana pada saat terjadi bencana, pemerintah diamanatkan memiliki kebijakan rencana kontinjensi. Kabupaten Karo rawan bencana erupsi Gunung Sinabung, namun belum memiliki dokumen rencana kontinjensi. Peneliti bermaksud memperoleh data mengenai dokumen rencana kontinjensi.

Penelitian tentang rencana kontinjensi telah dilakukan oleh Basyid di Gunung Api Lokon. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa peta rencana kontinjensi terdiri dari peta kawasan risiko bencana, kawasan rawan bencana, kerentanaan ekonomi, dan kerentanan sosial. Peta rencana kontinjensi bermanfaat untuk menyebarluaskan informasi dalam proses pengambilan kebijakan, memprediksi dampak dari bencana, dan melaksanakan kegiatan penanggulangan mengenai bencana Gunung Api Lokon (Basyid, 2010).

Penelitian tentang rencana kontinjensi erupsi Gunung Sinabung Kabupaten Karo sudah diteliti Lestari dkk sejak tahun 2017 dan 2018. Hasil penelitian tahun 2017 telah dipublikasikan di Prosiding Seminar Nasional Tahun ke-3 LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta dengan judul Model Manajemen Komunikasi Bencana Berbasis Komunitas Melalui Rencana Kontinjensi Erupsi Gunung Sinabung mengenai proses pemutakhiran data Rencana Kontinjensi Sinabung guna mengurangi dampak bencana erupsi Gunung Sinabung (Lestari et al., 2017). Penelitian tahun 2018 telah dipublikasikan pada Prosiding Seminar Nasional Tahun ke-4 LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta dengan judul Implementasi Model Komunikasi Bencana Berbasis Komunitas Melalui Rencana Kontinjensi Erupsi Gunung Sinabung mengenai pengimplementasian model komunikasi berbasis komunitas untuk pengurangan risiko bencana melalui rencana kontinjensi erupsi Gunung Sinabung (Puji. Lestari, Paripurno and Nugroho, 2018); Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 21 (3), halaman 231-245 dengan judul *Disaster Risk Reduction Based on Community through a Contingency Plan for Mount Sinabung* yang membahas tentang peningkatan kesiapsiagaan bencana terhadap bencana ancaman (Puji Lestari, Paripurno and Nugroho, 2018); Jurnal Kajian Komunikasi 6 (1), halaman 106-120 dengan judul Pemberitaan di Media Online untuk Pengurangan Risiko Bencana Gunung Sinabung mengenai analisis peran media online Kompas.com dan Hariansib.com sebagai pembawa informasi bencana Gunung Sinabung (Lestari et al., 2018). Penelitian tahun 2019 melanjutkan penyempurnaan data penelitian tahun 2017 dan 2018. Hasil penelitian telah dipublikasikan di Jurnal Penelitian Komunikasi 22 (1) dengan judul Model Komunikasi Bencana "Table Top Exercise" dalam pengurangan risiko bencana membahas tentang gladi meja yang dinilai optimal dalam model komunikasi kesiapsiagaan bencana erupsi Gunung Sinabung (Lestari et al., 2019). *Proceeding ICoSI 2019* dan sudah dipresentasi dalam Konferensi Internasional ICoSI 30 – 31 Juli 2019. *Proceeding* dimuat pada *Atlantis Conference Proceeding (Web of Sciences-indexed Proceeding)* dengan judul *Synergy Communication Model of Decision Making Mount Sinabung Eruption Contingency Plan*. Hasil penelitian tahun pertama hingga tahun ketiga berupa produk Dokumen Rencana Kontinjensi Erupsi Gunung Sinabung yang sedang di proses menjadi Peraturan Bupati Kabupaten Karo, Sumatera Utara.

Manfaat penelitian, yaitu: (1) Terlaksananya pengelolaan risiko bencana erupsi Gunung Sinabung melalui rencana kontinjensi yang lebih terstruktur dan sistematis, (2) Terfasilitasinya program rencana kontinjensi guna mewujudkan ketangguhan terhadap risiko bencana Gunung Sinabung, (3) Memungkinkan lahirnya kebijakan rencana kontinjensi yang mendukung proses perwujudan ketangguhan komunitas dalam pengelolaan risiko bencana Gunung Sinabung. Penelitian ini bertujuan untuk membuat model pengelolaan risiko bencana berbasis komunitas (PRBBK) melalui program Rencana Kontinjensi Erupsi Gunung Sinabung.

TINJAUAN PUSTAKA

Risiko bencana sangat lekat dengan komunikasi. Bencana dapat ditanggulangi apabila komunikasi berjalan dengan lancar, hal ini sesuai dengan teori komunikasi krisis. Komunikasi krisis selalu dimaknai sebagai hal yang negatif dan dapat mengancam masyarakat (Juneza and Purworini, 2016). Komunikasi krisis merupakan penyebaran informasi untuk meredakan tentang krisis yang sedang dialami melalui komunikasi. Komunikasi krisis dalam pengurangan risiko bencana sangat penting karena dapat

mengurangi kerugian berupa harta benda masyarakat yang terkena dampak erupsi Gunung Sinabung dan tidak menimbulkan korban jiwa (Partao, 2005).

Penelitian mengenai pengurangan risiko bencana berbasis komunitas dilakukan oleh Akhrianto. Penelitian tersebut menghasilkan informasi yang menjadi pedoman masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana dan mengurangi ancaman bencana yang datang (Akhrianto, 2017). Pengurangan risiko bencana dapat diatasi secara cepat apabila ada panduan berupa rencana kontinjensi, dengan demikian penelitian mengenai Rencana Kontinjensi Erupsi Gunung Sinabung sangat relevan.

Penelitian yang dilakukan oleh Renatama dan Suryono tentang Evaluasi Pelaksanaan Program Pelatihan Wajib Latih Dan Gladi Lapang Bagi Masyarakat Kawasan Rawan Bencana Merapi. Hasil penelitian tersebut yaitu masyarakat mampu untuk menerapkan rencana kesiapsiagaan di lingkungannya dengan memanfaatkan keterampilan serta pengetahuan dasar untuk menyelamatkan diri (Renatama and Suryono, 2015). Masyarakat disekitar Gunung Sinabung juga memiliki kemampuan untuk melakukan kesiapsiagaan apabila terjadi erupsi Gunung Sinabung.

Penelitian mengenai rencana kontinjensi juga melibatkan bidang kesehatan yang dikoordinasi oleh Dinas Kesehatan. Puskesmas merupakan salah satu unsur utama dalam pengurangan risiko bencana di bidang kesehatan. Hal ini terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Huriah dan Farida mengenai gambaran kesiapsiagaan perawat puskesmas dalam manajemen bencana di Puskesmas Kasihan I Bantul, Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rendahnya kesiapsiagaan perawat dalam pengurangan risiko bencana di tingkat kecamatan, tepatnya di Puskesmas Kasihan I Bantul (Huriah and Farida, 2010). Penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa mitigasi bencana di bidang kesehatan sangat diperlukan. Penyusunan rencana kontinjensi harus memperhatikan kesiapsiagaan tenaga medis sesuai kebutuhan di setiap kecamatan terdampak. Selain unsur kesehatan, rencana kontinjensi juga membahas berbagai persoalan terkait pendidikan, sosial, sarana-prasarana, komunikasi, dan berbagai kebutuhan lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan gladi lapang. Para peserta gladi lapang terdiri dari berbagai pihak yang berkepentingan dalam penanganan bencana, antara lain: TNI (Erlaba Perangin-angin), Camat Payung, Camat Payung, Kades Tiganderket, Dinas Sosial, Tagana Basarnas Medan, Panji Kasi Logistik BPBD, TRC BPBD, Bidang Evakuasi, RS Umum. Hasil diskusi gladi ruang menjadi panduan untuk gladi lapang yang melibatkan masyarakat Kabupaten Karo.

Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data yang diperoleh, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk *display* data, kemudian dipilah data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Tahap berikutnya membuat kesimpulan dan interpretasi dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pra-penelitian, saat penelitian, dan pasca-penelitian. Peneliti merupakan subjek yang tidak terpisahkan dengan analisis, oleh karena itu subjek penelitian harus berada dan terlibat langsung dalam proses penelitian.

HASIL PENELITIAN

Pada tahun 2019, peneliti melakukan gladi lapang di halaman Kantor Bupati Karo, Sumatera Utara. Hasil yang diperoleh dari implementasi Renkon Sinabung (Gladi Lapang) di Aula Bupati Kabupaten Karo pada 9 Mei 2019, pukul 09.00 WIB bertujuan untuk bertukar pemikiran/ide berupa prosedur, rencana kontijensi, rencana operasi, dan kesepakatan kerjasama.

Pada saat gladi lapang, masing-masing satuan memiliki tugas masing-masing, seperti:

- (1) RIG (Rencana Informasi Gladi) mengatur agar semua peserta mendengarkan arahan dari si pengendali dan pengawas.
- (2) TRC harus bergerak dengan cepat saat terjadi bencana, Kantor punya informasi jelas mengenai informasi yang jelas ketika adanya bencana erupsi Sinabung.
- (3) BNPB, Basarnas, BPBD, OPD Terkait, dan masyarakat menjadi pengendali dan peserta. Beberapa bidang yang harus ada dalam gladi lapang, yaitu: sumber daya, operasi, rencana dan kaji cepat, info dan media, observer.
- (4) TNI (Erlaba Perangin-angin) bertugas sebagai pengingat di daerah-daerah yang terkena dampak erupsi gunung Sinabung dan harus memiliki plank di mengingatkan setiap warga agar mengetahui informasi lewat tulisan.
- (5) TNI, POLRI Relawan harus tanggap tidak harus menunggu status tanggap darurat.

Gambar 1. Kegiatan Uji Publik Dokumen Rencana Kontinjensi Erupsi Gunung Sinabung 9 Mei 2019. Sumber: Dokumen Peneliti 2019



Pada hari kedua penelitian pada tanggal 10 Mei 2019, pelaksanaan gladi lapang dilakukan di halaman Kantor Bupati Kabupaten Karo. Kegiatan simulasi gladi lapang ini merupakan penyempurnaan dalam penyusunan Dokumen Rencana Kontinjensi Erupsi Gunung Sinabung yang sedang dalam proses menjadi Peraturan Bupati Karo. Kepala BPBD, Martin Sitepu menyatakan bahwa dengan adanya simulasi gladi lapang ini dapat meningkatkan keselamatan dan kesiapsiagaan masyarakat Kabupaten Karo. Suang Karo-karo, M. Sc selaku Asisten Pemerintahan dan Kesra menyatakan bahwa simulasi gladi lapang dapat membangun kewaspadaan dan kesadaran semua pihak yang terkena maupun tidak terkena bencana dalam menghadapi bencana (Karokab, 2019).

Gambar 5 Kegiatan Simulasi Gladi Lapang Dokumen Rencana Kontinjensi Erupsi Gunung Sinabung. Sumber: (Karokab, 2019)



Simulasi gladi lapang berkaitan erat dengan komunikasi krisis. Gladi lapang diperlukan untuk menguji dan mempraktekkan dokumen rencana kontinjensi erupsi Gunung Sinabung (Yahya, 2016) untuk mengantisipasi adanya krisis bencana. Komunikasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan gladi lapang. Hasil gladi lapang pada hari pertama menunjukkan adanya koordinasi yang belum optimal di kalangan para peserta. Keberadaan TNI/POLRI sangat membantu kelancaran koordinasi. Hasil gladi hari pertama merupakan dasar pelaksanaan simulasi gladi lapangan hari kedua. Kondisi belum optimalnya gladi pertama merupakan kendala dan segera diatasi oleh para peserta dipandu dari UPN “Veteran” Yogyakarta, sehingga gladi hari pertama sudah dinilai siap untuk melaksanakan simulasi lapangan hari kedua.

Gladi lapang pada hari kedua melibatkan banyak satuan unit dan masyarakat Kabupaten Karo. Satuan unit yang memberikan informasi mengenai adanya bencana erupsi Gunung Sinabung. Komunikasi yang dilakukan satuan unit dan masyarakat dilakukan pada saat persiapan maupun pelaksanaan gladi lapang di halaman Kantor Bupati, Kabupaten Karo. Gladi lapang melibatkan semua OPD dipimpin oleh Asisten Bupati dan TNI/POLRI serta BPBD. Koordinasi dapat berjalan dengan lancar didukung oleh masyarakat peserta gladi lapang sebanyak 315 orang. Proses gladi lapang berjalan dengan lancar merupakan indikasi pengurangan komunikasi krisis. Komunikasi krisis diperuntukkan sebagai penyebaran informasi yang akurat mengenai situasi terkini mengenai bencana agar meminimalisir dampak yang timbul dari bencana erupsi Gunung Sinabung. Komunikasi krisis yang baik dapat membuka kesempatan masyarakat Kabupaten Karo untuk mengurangi risiko erupsi Gunung Sinabung (Purwaningwulan, 2013). Komunikasi krisis akibat erupsi Gunung Sinabung dapat diatasi dengan implementasi rencana kontinjensi erupsi Gunung Sinabung.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan model pengelolaan risiko bencana berbasis komunitas (PRBBK) melalui program Rencana Kontinjensi Erupsi Gunung Sinabung. Dokumen rencana kontinjensi sudah diuji melalui gladi meja pada tahun 2018, gladi ruang dan gladi

lapang pada tahun 2019 di halaman Kabupaten Karo. Hasil penelitian ini berupa produk Rencana Kontijensi yang sedang diproses menjadi Peraturan Bupati Kabupaten Karo, Sumatera Utara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada DRPM Kemristekdikti atas dana hibah Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi tahun 2019, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua narasumber dari pemerintah Daerah Kabupaten Karo, Sumatera Utara, Indonesia.

REFERENSI

- Akhirianto, N. A. (2017) ‘Community Based Landslide Disaster Risk Reduction a Design Concept’, *Jurnal Sains dan Teknologi Mitigasi Bencana*, 12(1), pp. 32–43.
- Basyid, M. A. (2010) ‘Pengembangan Peta Rencana Kontijensi Bencana Gunung Api Studi Kasus: Gunung Api Lokon’, *Jurnal Rekayasa*, XIV(4), pp. 216–226. Available at: <https://ejournal.itenas.ac.id/index.php/rekayasa/article/viewFile/92/59>.
- Huriah, T. and Farida, L. N. (2010) ‘Gambaran Kesiapsiagaan Perawat Puskesmas dalam Manajemen Bencana di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta’, *Jurnal Mutiara Medika*, 10(2), pp. 128–134.
- Juneza, R. R. D. and Purworini, D. (2016) ‘Respon Para Disabilitas terhadap Komunikasi Krisis BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) dan Tim SAR Klaten Tahun 2016’, *Jurnal Profetik*, 10(1), pp. 80–96. doi: <https://doi.org/10.14421/pjk.v9i1.1192>.
- Karokab (2019) UPN “Veteran” Yogyakarta Adakan Publik dan Simulasi Gladi Posko Dokumen Rencana Kontinjensi Menghadapi Erupsi Gunung Sinabung, karokab.go.id. Available at: <https://karokab.go.id/id/berita/7839-upn-veteran-yogyakarta-adakan-uji-publik-dan-simulasi-gladi-posko-dokumen-rencana-kontinjensi-menghadapi-erupsi-gunung-sinabung> (Accessed: 29 May 2019).
- Kusumayudha, S. B., Lestari, P. and Paripurno, E. T. (2018) ‘Eruption Characteristic of the Sleeping Volcano , Sinabung , North Sumatera , Indonesia , and SMS gateway for Disaster Early Warning System’, *Indonesian Journal of Geography*, 50(1), pp. 70–77. doi: <https://doi.org/10.22146/ijg.17574>.
- Lestari, P. et al. (2017) ‘Model Manajemen Komunikasi Bencana Berbasis Komunitas melalui Rencana Kontinjensi Erupsi Gunung Sinabung’, in *Prosiding Seminar Nasional Tahun ke-3, Call for Paper, dan Pameran Hasil Penelitian & Pengabdian Masyarakat Kemenristekdikti RI*, pp. 88–95.
- Lestari, P. et al. (2018) ‘Pemberitaan di Media Online untuk Pengurangan Risiko Bencana Gunung Sinabung’, *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), pp. 106–120. doi: <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.15168>.
- Lestari, P. et al. (2019) ‘Model Komunikasi Bencana “Table Top Exercise” dalam Pengurangan Risiko Bencana’, *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 22(1), pp. 17–30. doi: 10.20422/jpk.v22i1.587.

- Lestari, Puji, Paripurno, E. T. and Nugroho, A. R. B. (2018) 'Disaster Risk Reduction Based on Community through a Contingency Plan for Mount Sinabung', *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 21(3 March), p. 231. doi: 10.22146/jsp.30059.
- Lestari, Puji., Paripurno, E. T. and Nugroho, A. R. B. (2018) 'Implementasi Model Komunikasi Bencana Berbasis Komunitas melalui Rencana Kontinjensi Erupsi Gunung Sinabung', in *Prosiding Seminar Nasional Tahun ke-4, Call for Paper, dan Pameran Hasil Penelitian & Pengabdian Masyarakat Kemenristekdikti*, pp. 357–362.
- Partao, Z. A. (2005) 'Optimalisasi Fungsi Media Relations untuk Keberhasilan Komunikasi Krisis', *Jurnal Komunikologi*, 2(1), pp. 8–21.
- Presiden Republik Indonesia (2007) *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana*, Lembaran Negara RI Tahun 2007. Jakarta.
- Purwaningwulan, M. M. (2013) 'Public relation dan manajemen krisis', *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 11(2), pp. 166–175.
- Renatama, P. B. and Suryono, Y. (2015) 'Evaluasi pelaksanaan program pelatihan wajib latih dan gladi lapang bagi masyarakat kawasan rawan bencana merapi', *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), pp. 192–202. doi: 10.21831/jppm.v2i2.6356.
- Yahya, A. A. (2016) 'Kemitraan dalam Sekolah Siaga Bencana di SMP Negeri 2 Cangkringan Sleman Yogyakarta', *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi*, 1(V), pp. 111–124.